

# JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume IV, Nomor 02, November 2019 – April 2020

---

**Pengaruh Kualitas Data dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Kualitas Sistem Keuangan Desa sebagai Variabel Intervening pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar**

Penulis : Rini Yulia

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume IV, Nomor 02, November 2019 – April 2020

Diterbitkan oleh: Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

# **Pengaruh Kualitas Data dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan Kualitas Sistem Keuangan Desa sebagai Variabel *Intervening* pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar**

**Rini Yulia**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi  
Email: [riniyulia580@gmail.com](mailto:riniyulia580@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Application of Village Financial System (SISKEUDES) is an application developed by Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) in order to improve the quality of village finance governance.. This study aims to determine the influence of data quality, internal control system of the government against the quality of accounting information with the quality of village financial system as intervening variables in nagari in Tanah Datar regency. The data used in this study is the primary data in the form of questionnaires distributed on the object of research. This research is done through descriptive method of Ferivikatif. The number of questionnaires distributed is 75, but the questionnaire can be processed 50 sheets. Data analysis was done by using PLS analysis version 3.0. The results of this study proves that the quality of data does not affect the quality of accounting information and quality of village financial system. While the village financial system affects the quality of accounting information. The government's internal control system does not affect the quality of accounting information while the internal control system affects the quality of the village financial system. The benefits of this research are expected to be considered for the village government in evaluating the utilization of the Village Finance System and the contribution in enriching the research in the Rural Finance Field.*

**Keywords: Data Quality, Government Internal Control System, Quality of Accounting Information and Quality of Village Financial System**

## **ABSTRAK**

*Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Pengelolaan keuangan Desa dibuat sederhana dan userfriendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas data, sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas informasi akuntansi dengan kualitas sistem keuangan desa sebagai variabel *intervening* pada nagari di Kabupaten Tanah Datar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarikan pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui metode Deskriptif Ferivikatif. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah 75, tetapi kuesioner yang dapat diolah 50 lembar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis PLS.*

*Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas data tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dan kualitas sistem keuangan desa. Sedangkan sistem keuangan desa mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Sistem pengendalian intern pemerintah tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi sedangkan sistem pengendalian intern pemerintah mempengaruhi kualitas sistem keuangan desa.*

**Kata Kunci : Kualitas Data, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kualitas Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Keuangan Desa**

## **PENDAHULUAN**

Dalam permendagri Nomor. 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Laporan keuangan yang berkualitas itu menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dan dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Supaya laporan keuangan yang dihasilkan tersebut berkualitas maka, data yang dimasukkan tersebut juga harus berkualitas dan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan (Brien, 2015). Jika data yang di *input* tidak berkualitas informasi yang dihasilkan juga tidak akan baik (Thuma, 2010; Rahayu, 2012).

Dengan disahkannya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa diberikan kesempatan untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri termasuk pengelolaan keuangan, pembangunan desa demi terwujudnya masyarakat desa yang sejahtera. Implementasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ini sejalan dengan Program Pembangunan Nasional yaitu terdapat dalam RPJM Nasional 2015-2019 yaitu:” Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam rangka NKRI”. Dalam APBN-P 2015 telah dialokasikan danan sebesar kurang lebih Rp 20,776 triliun untuk 74.093 desa yang tersebar diseluruh Indonesia dan pada tahun berikutnya akan bertambah menjadi 1 milyar untuk setiap desa, di tahun 2016 jumlah desa bertambah menjadi 74.754 dengan dana desa Rp 46.982.080.000.000. Selain itu pemerintah desa juga mengelola keuangan yang didapat dari pendapatan asli desa, pendapatan transfer lainnya berupa alokasi dana desa: bagian dari pajak dan retribusi Kabupaten/ Kota, bantuan keuangan dari APBD Provinsi /Kabupaten/Kota. ([www.bpkp.go.id/sakd.bpkp](http://www.bpkp.go.id/sakd.bpkp)).

Selain itu desa juga harus mampu mengelola keuangannya yang berasal dari sumber daya alam yang dimiliki, begitu besar peran yang diterima oleh pemerintah desa. Maka dari itu pemerintah desa harus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas supaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dari itu BPKP bekerjasama dengan Permendagri membuat sebuah aplikasi untuk memudahkan desa dalam membuat laporan keuangannya yaitu sebuah program aplikasi sistem keuangan desa atau yang sering dikenal dengan nama Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Data diperoleh dari sumber primer dimana informasi didapatkan langsung dari bendahara nagari di 75 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada bendahara pada setiap nagari di Kabupaten Tanah Datar.

### **2. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Bendahara Nagari.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dalam penelitian ini yaitu, semua Bendahara Nagari pada 75 Nagari Di Kabupaten Tanah Datar.

### 3. Teknik Analisa Data

#### a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper et al., 2006) dalam Abdillah, 2015. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam koesioner atau instrumen penelitian. (Abdillah, 2015)

##### 1) Uji Validitas

Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir kesumua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Validasi internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. (Hartono, 2008a) dalam Abdillah, 2015.

##### 2) Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter *skorloading* di model penelitian (*RuleofThumbs* > 0,7) dan menggunakan parameter AVE, *Communality*,  $R^2$  dan *Redundancy*. Skor AVE harus > 0,5, *Communality* > 0,5, dan *Redudancy* mendekati 1. Jika skor loading < 0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan *Communality* indikator tersebut > 0,5.

##### 3) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loadingfactor (korelasi antara skor item/ skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hair *eta.* (2006) dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015 mengemukakan bahwa *ruleofthumb* yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal matrik faktor adalah  $\pm 30$  dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk *loading*  $\pm 40$  dianggap lebih baik, dan *loading* > 0,50 dianggap signifikan secara praktis.

##### 4) Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

**Tabel 1. Tabel Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Abdillah dan Jogiyanto, 2015

##### 5) Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono, 2008: Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach'salpha* dan *Compositereliability*.

#### b. Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam PLS innermodel atau *innerrelation* yang menjelaskan hubungan antara variabel tidak terukur berdasarkan substansi teori. Evaluasi terhadap *innermodel*

dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya, dan juga nilai uji t statistiknya yang diperoleh dengan metode *bootstrapping*. Nilai R<sup>2</sup> dikatakan baik sekitar 0,67, dikatakan moderat sekitar 0,33 sedangkan dikatakan lemah sekitar 0,19.

### c. Pengujian Hipotesis *Intervening*

Menurut Hair et al, (2013), prosedur pengujian efek mediasi dilakukan dengan tahap berikut ini :

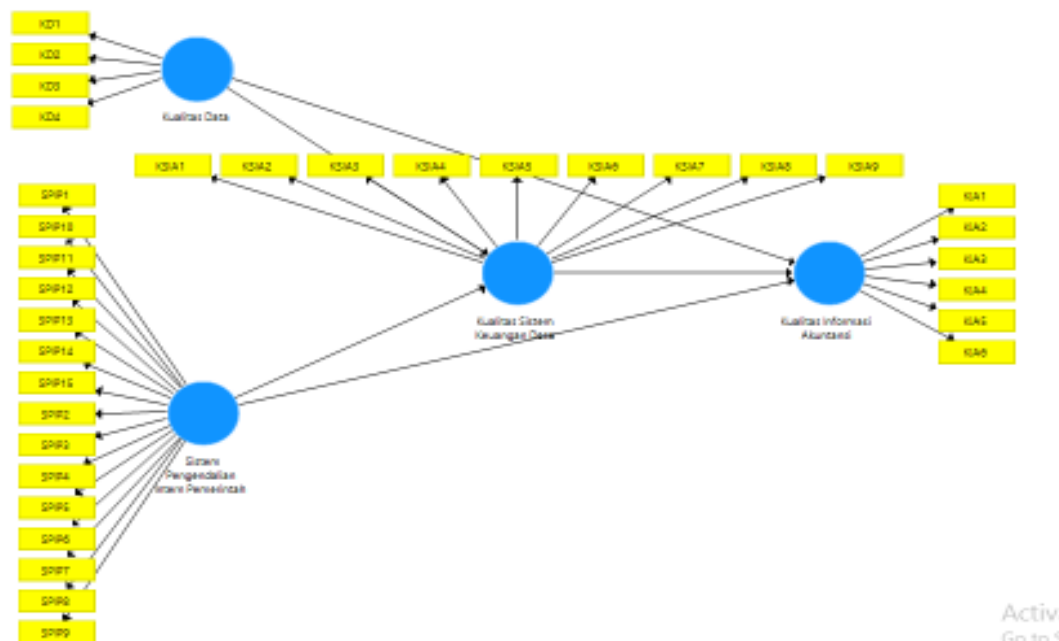
- 1) Melakukan pengujian pengaruh langsung variabel independen pada variabel dependen tanpa variabel *intervening* dan harus signifikan pada t-statistik > 1,96.
- 2) Melakukan pengujian pengaruh tidak langsung dan harus signifikan pada t-statistik > 1,96. Menghitung VAF dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VAF} = \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Pengaruh langsung} + \text{Pengaruh tidak langsung}}$$

Jika nilai VAF diatas 80%, maka menunjukkan peran variabel mediasi sebagai pemediasi penuh (*full mediation*). Variabel mediasi dikategorikan sebagai pemediasi parsial apabila nilai VAF berkisar antara 20% sampai dengan 80%, namun jika nilai VAF kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi.

### d. Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis struktural yang dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Analisis Persamaan Struktural Pertama

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

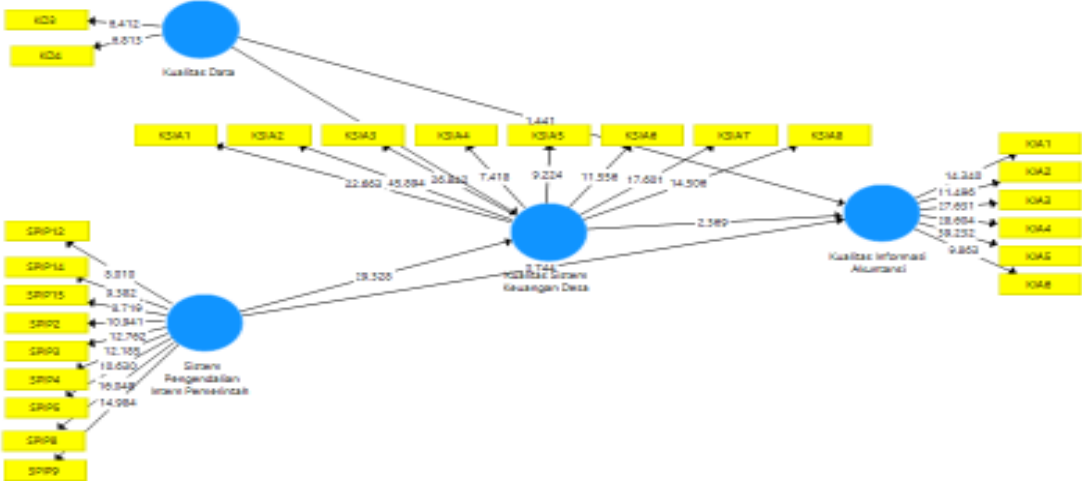
Suatu konstruk dinyatakan valid jika *skor loading* > 0,5, AVE > 0,5 dan Commuality > 0,5. Hasil output korelasi antar indikator dengan konstruknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Loading factor dan AVE awal

Construct		Loading factor	AVE
Kualitas Data	KD1	-0,340	0,288
	KD2	0,101	
	KD3	0,678	
	KD4	0,752	
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	SPIP1	-0,421	0,415
	SPIP2	0,646	
	SPIP3	0,750	
	SPIP4	0,724	
	SPIP5	0,766	
	SPIP6	0,449	
	SPIP7	0,387	
	SPIP8	0,718	
	SPIP9	0,753	
	SPIP10	0,600	
	SPIP11	-0,711	
	SPIP12	0,727	
	SPIP13	0,511	
	SPIP14	0,664	
	SPIP15	0,674	
Kualitas Sistem Keuangan Desa	KSIA1	0,869	0,579
	KSIA2	0,887	
	KSIA3	0,869	
	KSIA4	0,700	
	KSIA5	0,696	
	KSIA6	0,776	
	KSIA7	0,805	
	KSIA8	0,765	
	KSIA9	0,324	
Kualitas Informasi Akuntansi	KIA1	0,826	0,714
	KIA2	0,810	
	KIA3	0,899	
	KIA4	0,903	
	KIA5	0,923	
	KIA6	0,688	

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2017

Setelah dilakukan revisi pengujian *outer model*, diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan telah valid ditunjukkan dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 dan AVE lebih besar dari 0,5 sehingga dari hasil revisi tersebut dapat dilakukan dianalisis selanjutnya.



Gambar 2. Loading Factor dan AVE berdasarkan Model Struktural Akhir

Tabel 3. *Loading factor* dan AVE akhir

<i>Construct</i>		<i>Loading factor</i>	<i>AVE</i>
<b>Kualitas Data</b>	KD1	-0,340	<b>0,288</b>
	KD2	0,101	
	KD3	0,678	
	KD4	0,752	
<b>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</b>	SPIP1	-0,421	<b>0,415</b>
	SPIP2	0,646	
	SPIP3	0,750	
	SPIP4	0,724	
	SPIP5	0,766	
	SPIP6	0,449	
	SPIP7	0,387	
	SPIP8	0,718	
	SPIP9	0,753	
	SPIP10	0,600	
	SPIP11	-0,711	
	SPIP12	0,727	
	SPIP13	0,511	
	SPIP14	0,664	
	SPIP15	0,674	
<b>Kualitas Sistem Keuangan Desa</b>	KSIA1	0,869	<b>0,579</b>
	KSIA2	0,887	
	KSIA3	0,869	
	KSIA4	0,700	
	KSIA5	0,696	
	KSIA6	0,776	
	KSIA7	0,805	
	KSIA8	0,765	
	KSIA9	0,324	
<b>Kualitas Informasi Akuntansi</b>	KIA1	0,826	<b>0,714</b>
	KIA2	0,810	
	KIA3	0,899	
	KIA4	0,903	
	KIA5	0,923	
	KIA6	0,688	

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2017

#### b) *Convergent Validity*

Penilaian validitas konvergen suatu konstruk dapat dilakukan dengan melihat skor *average variance extracted* (AVE) masing-masing butir pertanyaan harus diatas 0,5. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 4.5, bahwa nilai AVE masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,5.

#### c) *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. *Cross loading* untuk seluruh konstruk disajikan pada Tabel 4 menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

**Tabel 4. Cross Loading**

Item	Konstruk			
	Kualitas Data (KD)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Kualitas Sistem Keuangan Desa (KSIA)	Kualitas Informasi Akuntansi (KIA)
KD3	0,868	0,143	0,053	0,203
KD4	0,888	0,212	0,069	0,206
SPIP2	0,189	0,679	0,583	0,465
SPIP3	0,010	0,769	0,577	0,503
SPIP4	0,154	0,760	0,583	0,540
SPIP5	0,147	0,702	0,518	0,504
SPIP8	0,260	0,735	0,551	0,545
SPIP9	0,061	0,753	0,631	0,560
SPIP12	0,124	0,731	0,673	0,587
SPIP14	0,157	0,691	0,750	0,525
SPIP15	0,221	0,708	0,743	0,555
KSIA1	0,150	0,838	0,866	0,757
KSIA2	0,119	0,788	0,901	0,648
KSIA3	0,059	0,776	0,882	0,590
KSIA5	0,131	0,706	0,709	0,451
KSIA6	0,100	0,588	0,752	0,725
KSIA7	0,078	0,620	0,805	0,721
KSIA8	-0,154	0,614	0,765	0,589
KIA1	0,304	0,555	0,551	0,825
KIA2	0,122	0,665	0,727	0,810
KIA3	0,251	0,574	0,564	0,895
KIA4	0,191	0,573	0,587	0,899
KIA5	0,149	0,625	0,703	0,922
KIA9	0,180	0,686	0,097	0,693

Sumber: Data Olahan PLS 2017

#### d) Reability *Konstruk*

Reabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat diukur dengan melihat nilai *composite reability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reability* diatas 0,7 (Ghazali, 2014).

**Tabel 5. Composite reability**

Konstruk	Composite reability
Kualitas Data	0,870
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,909
Kualitas Sistem Keuangan Desa	0,935
Kualitas Informasi Akuntansi	0,937

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 5 menunjukkan hasil *composite reability* yang sangat baik yaitu: kualitas data (0,870), sistem pengendalian intern pemerintah (0,909), kualitas sistem keuangan desa (0,935), dan kualitas informasi akuntansi (0,937). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki reabilitas yang tinggi, dilihat dari *composite reability* seluruh konstruk lebih besar dari 0,70. Hasil uji reabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's alpha* tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Cronbach's Alpha**

Konstruk	Cronbach's alpha
Kualitas Data	0,703
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,918
Kualitas Sistem Keuangan Desa	0,919
Kualitas Informasi Akuntansi	0,888

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *crobach's Alpha* untuk kualitas data (0,703), sistem pengendalian intern pemerintah (0,918), kualitas keuangan desa (0,919) dan kualitas informasi akuntansi (0,888). Semua konstruk berada diatas 0,70 jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini reliable (andal).

## 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan PLS.

**Tabel 7. R-Square**

Variabel dependen	R-square
Kualitas informasi akuntansi	0,604
Kualitas sistem keuangan desa	0,753

Sumber: Data Olahan PLS 2017

Berdasarkan pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,604 dan 0,753 yang mengartikan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 60 % dan 75% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

## 3. Pengujian Hipotesis

Nilai *total effect* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien part yang ditunjukkan oleh T-statistik, harus diatas 1,96. Nilai yang terdapat pada *total effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Total Effect**

Construct	Original Sample estimate	Mean of subsamples	Stnadar Deviation (STEDEV)	T-Statistik (O/STERR)
KD -> KIA	0,141	0,135	0,099	0,950
KD -> KSIA	-0,094	-0,088	0,074	1,243
KSIA ->KIA	0,580	0,570	0,271	2,305
SPIP ->KIA	0,240	0,231	0,303	9,559
SPIP ->KSIA	0,888	0,901	0,030	30,651

Sumber: Data Olahan PLS 2017

Kemudian menghitung nilai VAF dengan formula sebagai berikut:  
Pengaruh tidak langsung

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Pengaruh langsung} + \text{Pengaruh tidak langsung}}$$

$$VAF = \frac{9,559}{9,559 + 30,651} = 23,05 \%$$

### a. Pengaruh Kualitas Data Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 menguji tentang kualitas data terhadap kualitas informasi akuntansi dengan t-statistik sebesar 0,950 < 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H<sub>1</sub>**) **ditolak**, ini berarti kualitas data tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) dan Al-Hiyari et al (2013) bahwa tidak ada pengaruh kualitas data terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas data tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Data merupakan sumber daya

atau bahan mentah yang diproses menjadi produk informasi jadi. Data yang akurat bila diproses akan menghasilkan informasi yang akurat juga.

**b. Pengaruh Kualitas Data Terhadap Kualitas Sistem Keuangan Desa**

Dari Tabel 8 yang menguji tentang kualitas data terhadap sistem keuangan desa dengan t-statistik  $1,243 < 1,96$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H<sub>2</sub>**) **ditolak**, hal ini berarti kualitas data tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem keuangan desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hiyari et al (2013) yang menyatakan sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi, komitmen manajemen dan kualitas data berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Data yang berkualitas akan mempengaruhi kerja sistem yang akan menghasilkan suatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Jika data yang dimasukkan tidak berkualitas atau mengandung banyak kesalahan, maka akan menghasilkan informasi yang tidak bagus juga. (Hubley, 2010; Rahayu, 2012).

**c. Pengaruh Kualitas Sistem Keuangan Desa Memediasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Tabel 8 menguji tentang kualitas keuangan desa terhadap kualitas informasi akuntansi dengan t-statistik  $2,305 > 1,96$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (**H<sub>3</sub>**) **diterima**. Hal ini berarti kualitas sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2014) dan Riawan (2016).

**d. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Tabel 8 menguji tentang sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas informasi akuntansi, dengan t-statistik  $9,559 < 1,96$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (**H<sub>4</sub>**) **diterima**. Hal ini berarti sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yensi (2014); Siwambudi (2017); dan Sarifudin (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

**e. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Sistem Keuangan Desa**

Tabel 8 menguji tentang sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas sistem keuangan desa, dengan t-statistik  $30,651 > 1,96$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (**H<sub>5</sub>**) **diterima**. Artinya sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas sistem keuangan desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2014); Siwambudi (2017); Darmayanti (2014); Wansyah (2012); Evicahyani (2016). Sistem keuangan desa yang dikembangkan oleh BPKP merupakan suatu faktor pendukung terciptanya sistem pengendalian intern (SPI). Dengan adanya sistem yang digunakan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban maka secara tidak langsung sudah menekankan jalannya sistem pengendalian intern.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis kualitas sistem keuangan desa mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, ini sudah sesuai dengan teori yang ada dimana kualitas informasi akuntansi itu akan dipengaruhi oleh kualitas sistemnya. Serta pengujian hipotesis sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas sistem keuangan desa dan juga berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini terjadi karena penggunaan sistem dalam pembuatan laporan akan menciptakan sistem pengendalian intern dan jika sistem pengendalian internnya bagus akan tergambar dalam keterandalan laporan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data harus ditambahkan dengan wawancara mendalam dengan bagian yang bersangkutan agar mendapatkan data yang lebih valid.

2. Penelitian selanjutnya untuk dapat memperluas lingkup penelitian tidak hanya melihat satu Kabupaten saja tetapi membandingkan dengan beberapa Kabupaten lain yang sudah mengaplikasikan Sistem Keuangan Desa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Kirayanayanti, Ida Ayu Enny dan Ni Made Adi Erawati. 2016. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. ISSN:2302-8556 Vol. 16. 2.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. YKPN: Yogyakarta.
- Mahaputra, Putu Upabayu Rama dan I Wayan Putra. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*, ISSN: 2302-8556.
- Megawati, Luh Kadek Sri dkk. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng)*, Jurnal Akuntansi Pendidikan Universitas Ganesha, Vol 3 No.1
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta
- Ole, Halens Ryanlie. 2015. *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Rahayu, S. K. 2012 *The Factors That Support The Implementation Of Accounting Information System: A Survey In Bandung And Jakarta's Taxpayer Offices*. *Journal Of Global Management*. Vol.4. Issue 1.
- Siwambudi, I Gusti Ngurah dkk. 2017. *Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan*, ISSN: 2337-3067.
- Syarifudin, Akhmad. 2014. *Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen)*. Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 4 No.2.
- Wansyah, Hendra dkk. 2012. *Pengaruh Kapasiitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD Pada Provinsi Aceh*. ISSN 2302-0164
- Xu, H. 2003. *Critical Success Factors For Accounting Information Systems Data Quality*. *Disertation. University Of Southerm Queensland*.
- Yensi, Desy Sefri dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi)*, Jom Fekon Vol. 1.